



## Implementasi Penanaman Nilai Pancasila Melalui Budaya Pembiasaan Pada Siswa Di SDN 1 Pakunden

Dimas Putra Ramadhan<sup>1</sup>, Bilqis Amin Nadhifa<sup>2</sup>, Surayanah<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [dimas.putra.2501516@students.u.ac.id](mailto:dimas.putra.2501516@students.u.ac.id), [bilqis.amin.2501516@students.um.ac.id](mailto:bilqis.amin.2501516@students.um.ac.id), [surayanahfip@gmail.com](mailto:surayanahfip@gmail.com)

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of Pancasila values through habituation culture at SDN Pakunden 1 Kota Blitar, identify the forms of habituation activities applied in the school, and analyze their role in shaping students' character. The research employed a qualitative descriptive method using observation, interviews, and questionnaires as data collection techniques. The findings indicate that the implementation of Pancasila values is carried out through various habituation activities such as flag ceremonies, singing national songs, mutual cooperation activities, and practicing polite behavior in daily interactions. In addition, Pancasila values are integrated into the learning process through contextual teaching and group discussions that encourage student participation. The results also show that teachers and school members play a significant role in creating a positive school culture through role modeling and consistent guidance. However, several challenges remain, including the influence of globalization and the decreasing interest of students in participating in habituation activities. Overall, the implementation of Pancasila values through habituation culture is considered effective in supporting character development, although continuous improvement and innovation are needed to achieve optimal results.*

**Keywords:** *Pancasila values, habituation culture, character education, elementary school, qualitative study.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya pembiasaan di SDN Pakunden 1 Kota Blitar, mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah, dan menganalisis perannya dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti upacara pengibaran bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, kegiatan kerja sama, dan mempraktikkan perilaku sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, nilai-nilai Pancasila diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui pengajaran kontekstual dan diskusi kelompok yang mendorong partisipasi siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru dan anggota sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif melalui teladan dan bimbingan yang konsisten. Namun, beberapa tantangan masih ada, termasuk pengaruh globalisasi dan menurunnya minat siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan. Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya pembiasaan dianggap efektif*

---

*dalam mendukung pengembangan karakter, meskipun perbaikan dan inovasi berkelanjutan diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.*

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pancasila, Budaya Pembiasaan, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Penelitian Kualitatif.

## PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan menjadi hal yang sangat penting mengingat adanya kecenderungan memudarnya nilai moral dan identitas nasional di kalangan generasi muda akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi (Maidah & Jamilah, 2025). Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa harus diinternalisasikan sejak dini agar peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Melani Khalimatu Sa'diyah, 2022). Selain itu, rendahnya penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran selama ini masih bersifat teoritis dan belum menyentuh aspek praktik nyata (Mindyasningrum, 2024).

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila perlu dilaksanakan secara sistematis dalam setiap kurikulum pendidikan agar siswa tidak hanya memahami nilai secara konsep tetapi juga mampu menunjukkan sikap nasionalisme dan tanggung jawab sosial dalam tindakan nyata sehari-hari (Harizi et al., 2025). Guru berperan penting sebagai agen nilai yang tidak hanya memberi materi tetapi juga memberi teladan perilaku moral dan disiplin sebagai bagian dari internalisasi nilai Pancasila di sekolah (Astuti et al., 2025). Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada penginternalisasian nilai-nilai moral melalui kegiatan konkret dan kontekstual (M. D. Surayanah et al., 2025).

Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan (Nasution, 2023). Melalui pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap, moral, dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa (Prakasa, Syaodih, dan Mariyana 2023). Oleh karena itu, peran guru dan lingkungan sekolah sangat penting dalam menciptakan budaya yang mendukung internalisasi nilai Pancasila secara efektif (Prakasa et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai Pancasila adalah melalui kegiatan pembiasaan di sekolah yang dilakukan secara rutin dan konsisten (Murni et al., 2023). Kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, menghargai perbedaan, bekerja sama, serta musyawarah dalam pengambilan keputusan merupakan bentuk konkret implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan siswa (Nasution, 2023). Melalui pembiasaan tersebut, nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tertanam dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari (Murni et al., 2023). Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta cinta tanah air sejak dini (A. S. Surayanah et al., 2025).

---

Artikel ini mengarahkan perhatian pada bagaimana cara pelaksanaan penanaman nilai Pancasila melalui budaya kebiasaan di kalangan siswa di SDN Pakunden 1 Kota Blitar. Penelitian ini menitikberatkan pada jenis-jenis kegiatan kebiasaan yang diterapkan di sekolah untuk menanamkan nilai Pancasila dalam kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu, riset ini juga mengevaluasi sejauh mana kegiatan kebiasaan ini berperan dalam membentuk sikap dan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Fokus kajian juga mencakup identifikasi elemen-elemen yang mendukung atau menghalangi pelaksanaan penanaman nilai Pancasila melalui budaya kebiasaan dalam konteks sekolah.

Selaras dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari artikel ini adalah untuk menggambarkan jenis-jenis aktivitas kebiasaan yang dilaksanakan di SDN Pakunden 1 Kota Blitar dalam rangka menanamkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan budaya kebiasaan dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan lain yang ingin dicapai adalah untuk mengenali berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan ataupun tantangan dalam penerapan penanaman nilai Pancasila di lingkungan sekolah, agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

## METODE

Pada observasi di SDN 1 Pakunden Blitar menggunakan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang disebut pendekatan kualitatif sering digunakan dalam pendidikan untuk menyelidiki persepsi, perilaku, dan makna subjektif siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui penggunaan data deskriptif seperti wawancara dan observasi (Berlianti, 2024). Metode ini berguna karena memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila disampaikan melalui adat istiadat budaya di SD 1 Pakunden di Blitar. Interaksi antara guru, siswa, dan budaya sekolah yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari seperti fenomena yang dapat dipahami melalui penelitian (Nababan, 2024). Melalui pendekatan dengan metode pengumpulan data diantaranya adalah wawancara, observasi lapangan, dan pengisian angket. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas empat, sehingga mendapatkan informasi langsung tentang bagaimana tindakan pembiasaan dijalankan, taktik yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi dalam mengkomunikasikan prinsip-prinsip Pancasila. Selanjutnya, observasi lapangan dan pengisian angket dilakukan di kelas empat. Hal ini dapat melihat secara langsung budaya sekolah dan aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mengukur dari pemahaman, dan pengalaman siswa tentang penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Ketiga pendekatan ini bekerja sama, menghasilkan data yang lebih akurat dan menyeluruh (Fattah, 2023). Proses penelitian secara kualitatif dengan pengumpulan data di lapangan mengikuti proses analisis data yang dilakukan secara bertahap (Muhajirin, Risnita, 2024). Untuk mendapatkan gambaran awal tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran, observasi kelas dilakukan pada tahap pertama. Pada tahap kedua,

kuesioner yang dijawab siswa dievaluasi dan dianalisis untuk menemukan tren dalam sikap dan pemahaman mereka. Pada tahap terakhir, hasil wawancara dengan guru kelas empat dianalisis untuk memperkuat dan memperluas informasi. Selanjutnya, data diinterpretasikan dan disajikan untuk memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana siswa kelas empat mempelajari nilai-nilai Pancasila. Hal ini konsisten dengan penelitian kualitatif, yang menunjukkan bahwa penelitian berkaitan dengan menginterpretasikan data lapangan (Annasthasya et al., 2025)



Gambar 1. Observasi lapangan dan pengisian angket siswa



Gambar 2. Wawancara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Bentuk Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai Pancasila*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa penanaman nilai Pancasila di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah menyanyikan lagu nasional dan pelaksanaan upacara bendera. Kegiatan ini dilakukan setiap hari maupun pada momen tertentu dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air serta memperkuat nilai nasionalisme pada siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya menyanyikan lagu wajib nasional, tetapi juga membaca Pancasila bersama dan mengikuti kegiatan pengibaran bendera sebagai bentuk penghormatan terhadap negara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan rutin seperti upacara dan simbol kebangsaan efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme dan identitas kebangsaan pada siswa (Karsono dan Noviansyah 2024).

Selain itu, kegiatan gotong royong dan kebersihan lingkungan juga menjadi bagian penting dalam pembiasaan di sekolah. Guru menjelaskan bahwa kegiatan seperti "Sabtu Bersih" dilaksanakan secara rutin untuk melatih siswa bekerja sama

dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini, siswa bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah, yang secara tidak langsung menanamkan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial. Kegiatan pembiasaan seperti ini terbukti mampu menumbuhkan sikap sosial seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sebagai bagian dari implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan nyata (A'yun et al., 2022).

Pembiasaan sikap sopan santun juga menjadi fokus utama dalam penanaman nilai Pancasila. Para guru memberi pembiasaan kepada siswa untuk memberi salam, menghormati guru, serta bersikap santun kepada teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Guru secara konsisten memberikan contoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sehingga siswa dapat menirunya secara langsung. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa nilai kemanusiaan seperti saling menghargai, empati, dan sopan santun dapat dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan guru secara konsisten di lingkungan sekolah (Nasution, 2023).

Selain itu, pembiasaan merupakan strategi efektif dalam pendidikan karakter karena dilakukan secara berulang sehingga membentuk kebiasaan dan internalisasi nilai secara mendalam pada diri siswa (Maidah dan Jamilah 2025).

### *Integrasi Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, selain melalui kegiatan pembiasaan, penanaman nilai Pancasila juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar nilai-nilai Pancasila lebih mudah dipahami dan diterapkan. Misalnya, dalam pembelajaran, guru memberikan contoh nyata seperti pengalaman menang dan kalah dalam permainan untuk menanamkan nilai sportivitas dan kejujuran. Pendekatan kontekstual ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai Pancasila secara lebih efektif (Uktolseja & Wibawa, 2022).

Selain itu, pembelajaran juga dirancang untuk menanamkan nilai musyawarah, saling menghargai, dan kerja sama. Berdasarkan hasil wawancara, siswa sering dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok, di mana mereka diajak untuk menyampaikan pendapat, menghargai pandangan teman, serta mengambil keputusan secara bersama melalui musyawarah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok mampu menanamkan nilai demokrasi, toleransi, dan kerja sama sebagai bagian dari nilai Pancasila (Melani Khalimatu Sa'diyah, 2022).

Lebih lanjut, integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang menyeluruh meliputi aspek kognitif dan afektif siswa (Ode Mardin et al., 2025). Pembelajaran Pendidikan Pancasila menekankan pada penggabungan nilai-nilai karakter dan moral ke dalam kegiatan sehari-hari siswa (Surayanah et al., 2025)

### ***Peran Guru dan Warga Sekolah***

Dari hasil angket menyatakan sebagian besar anak di SDN 1 Pakunden merasa nyaman dalam pembelajaran dan dapat menghargai serta menghormati antar sesama. Dari wawancara oleh guru, hal ini telah di rencanakan oleh guru di SDN 1 Pakunden untuk menjadikan contoh utama siswa. Peran guru dan warga sekolah menjadi dampak tercapainya tujuan Pendidikan dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila (Agustin, 2025), terlihat dari lingkungan SDN 1 Pakunden yang sangat minim akan pembullying di sekolah dan juga rasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini, diwujudkan dengan peran guru yang menjadi teladan oleh siswa, karena Sebagian besar siswa mencontoh perilaku guru yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti bersikap adil, sopan, ramah, dan bertanggung jawab pada setiap kegiatan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, mengawasi, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Undang-undang juga mewajibkan guru untuk bertindak sebagai mentor dan panutan bagi siswa (Prihatini, 2024). Hal ini sudah diterapkan oleh para guru di SDN 1 Pakunden dalam menjadi contoh panutan atau teladan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengantara dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi mereka juga berfungsi sebagai panutan yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati (Nurdanini 2022). Perilaku keteladan dari seorang guru memberikan contoh nyata bagaimana siswa dapat berperilaku dan mengembangkan kebiasaan positif yang berkelanjutan, sehingga etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat ditanamkan pada siswa, yang akan membantu mereka berperilaku dengan disiplin dan bertanggung jawab (Cahya, Susanto, dan Sanusi 2024).

Sementara itu, Semua warga sekolah berperan dalam membangun budaya sekolah yang positif, jadi bukan hanya guru yang harus menerapkan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga kepala sekolah, administrasi sekolah, satpam, tukang kebun, dan staf lainnya yang bekerja di sekolah (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Dalam kontribusi menanamkan nilai-nilai Pancasila khususnya di lingkungan SDN 1 Pakunden karena sekolah yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas jika mereka bekerja sama dengan kemajuan sekolah yang telah dikelolanya. Prinsip-prinsip Pancasila dapat diterapkan dalam berbagai cara, terutama yang kelima, yang mengatakan "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia." Hal ini dapat dicapai dalam konteks kurikulum, seperti melalui kerja kelompok dan kegiatan sosial di sekolah. Kedua metode ini memiliki efek positif pada warga sekolah (Dewi, 2025). Keterampilan atau kompetensi tersebut mencakup keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan kolaboratif (Surayanah & Oktaviani, 2024).

### ***Dampak Penanaman Nilai Pancasila terhadap Perilaku Siswa***

Hasil dari hasil angket yang menyatakan sebagian besar siswa telah

menerapkan dari nilai-nilai Pancasila seperti kebiasaan, keteladanan, interaksi, dan menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) yang dilakukan peserta didik setiap hari, hal ini pada SDN 1 Pakunden memiliki lingkungan yang mendukung dalam membentuk karakter sesuai nilai Pancasila. Sekolah yang efektif tidak hanya terdiri dari peraturan tetapi hubungan yang kuat di antara warga sekolah, keteladanan dari guru, keterlibatan siswa, dan pemupukan kebiasaan yang bijaksana dan konsisten adalah semua faktor lainnya (Mussyaffa et al., 2026). Budaya sekolah adalah komponen yang memengaruhi perilaku siswa. Ini mencakup interaksi siswa dalam lingkungan mereka, antara satu sama lain, antara guru, dan teman sebaya (Juwita, 2022).

Tujuan sistem pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk menumbuhkan siswa menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani, berpendidikan, kompeten, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Hafidz, 2024). Pada SDN 1 Pakunden memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai Pancasila kepada karakter siswa. Dimulai dari faktor eksternal mencakup budaya sekolah dan kepribadian siswa, dan juga faktor internal mencakup kualitas guru dan prestasi siswa (Istiqomah, 2022). Peran guru sebagai perantara untuk memberikan dampak nilai Pancasila terhadap siswa. Maka dari itu, Nilai Pancasila menjadi pengembangan karakter untuk upaya membantu orang memahami, mempertahankan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Suhendra, 2024).

### ***Kendala Penerapan***

Hasil dari wawancara oleh wali kelas 4 di SDN 1 Pakunden kesadaran siswa menurun, terutama di kelas yang lebih tinggi, yang menyebabkan mereka kurang tertarik pada kegiatan pembiasaan di sekolah. Sekolah dan pendidik menghadapi tantangan ini, sehingga diperlukan kolaborasi dan penguatan untuk memastikan kelanjutan penyampaian nilai-nilai Pancasila secara optimal. Oleh karena itu, siswa tidak hanya diberi pengetahuan tetapi juga ditanamkan nilai-nilai luhur yang akan berguna untuk masyarakat dan negara (Paskah Sriuliana, 2025). Untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan berintegritas, penerapan pembentukan karakter berdasarkan Pancasila masih menjadi tantangan utama (Mulyati, 2025). Untuk memperoleh proses pembelajaran yang menarik, seorang guru harus mampu menciptakan inovasi-inovasi terbaru untuk meningkatkan minat belajar dari siswanya (O. A. Surayanah et al., 2024)

Dalam era globalisasi yang berkembang pesat, pendidikan Pancasila adalah alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai bangsa, membentuk karakter bangsa, dan memperkuat identitas bangsa (Septiana, 2025). Karena globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai budaya, sektor pendidikan di Indonesia telah menghadapi banyak tantangan dalam beberapa tahun terakhir. Pendidikan tidak seharusnya hanya berpusat pada hasil akademik tetapi siswa juga harus mempertimbangkan tanggung jawab moral, etis, dan sosial mereka (Aini et al., 2025). Hal ini menjadi sebuah tantangan untuk para guru khususnya pada SDN

1 Pakunden untuk dapat meminimalisir ancaman buruk globalisasi. Pendidikan nasional pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan membentuk karakter serta budaya bangsa, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran (Kurniawaty, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila di SDN Pakunden 1 Kota Blitar telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan, seperti upacara bendera, menyanyikan lagu nasional, kegiatan gotong royong, serta pembiasaan sikap sopan santun. Selain itu, nilai-nilai Pancasila juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dan kegiatan diskusi yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Peran guru dan seluruh warga sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan penanaman nilai tersebut, terutama melalui keteladanan, pembiasaan, serta penciptaan budaya sekolah yang positif. Implementasi tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, seperti meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa saling menghargai antar sesama. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti menurunnya minat siswa terhadap kegiatan pembiasaan serta pengaruh globalisasi yang dapat memudarkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan, kolaborasi antara guru, sekolah, dan lingkungan sekitar, serta inovasi dalam pembelajaran agar penanaman nilai Pancasila dapat berjalan secara optimal dan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR RUJUKAN

- A'yun, Q., Indriani, S. M., Anugrah, V., & ... (2022). Penanaman Nilai Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa di MTs Al-Ma' .... *Tabyin: Jurnal ...*, 04(2), 59-69. <http://e-journal.stai-iiu.ac.id/index.php/tabyin/article/view/194>
- Agustin, M. (2025). *Kajian Peran Guru dalam Implementasi P5 untuk Membangun Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar*. 11, 178-188.
- Aini, D. N., Yasir, M. R., & Aghnisyahputra, M. (2025). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM RANAH PENDIDIKAN. 04(04), 2-7.
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423-429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Astuti, N. K. A. Y., Lasmawan, I. W., & Budiarta, I. W. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Pancasila untuk Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 432-439. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.813>
- Berlianti. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis

- Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Cahya, D. E., Susanto, E., & Sanusi, A. R. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa SMPN 3 Karawang Barat. *Journal of Education Research*, 5(4), 4410–4417. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1572>
- Dewi, T. (2025). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Mengemukakan Pendapat. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5.
- Fattah, A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Hafidz, S. (2024). Apakah Budaya Sekolah Mempengaruhi Karakter Siswa? *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(1), 42–50. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1.72277>
- Harizi, R., Arya Wijaya, R., Trinadi, P., Saputra, A. C., & Jananda, B. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah: Implementasi dan Tantangan di Era Globalisasi. *Januari-Maret*, 02(4), 1268–1272. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Istiqomah. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.94>
- Juwita, R. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.94>
- Karsono, & Noviansyah, W. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Kedisiplinan Anggota Paskibra Smk Ganesha Tama Boyolali. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.33061/jgz.v13i1.10791>
- Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Application Of Pancasila Value In Learning Process In Elementary School. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2), 23–32.
- Maidah, S. Y., & Jamilah. (2025). PENANAMAN NILAI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. 5(2), 344–350.
- Melani Khalimatu Sa'diyah, D. A. D. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar Melani. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7–16.
- Mindyasningrum, M. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lingkungan Sehari-Hari. *Wordpress*, 5(2), 395–405. <https://febrianikablog.wordpress.com/2015/11/30/implementasi-nilai-nilai-pancasila-dalam-lingkungan-sehari-hari/>
- Muhajirin, Risnita, A. (2024). PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA TAHAPAN PENELITIAN. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Mulyati, E. (2025). Implementasi Pancasila dalam Pembentukan Karakter Melalui Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Wahana Pendidikan*, 12(2), 331–348.
- Murni, S., Untari, M. F., & Nuvitalia, D. (2023). Pembentukan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(7), 839–852. [http://eprints.upgris.ac.id/2206/1/Pendidikan\\_Tambusai\\_7\\_2\\_Mei\\_2023\\_2.pdf](http://eprints.upgris.ac.id/2206/1/Pendidikan_Tambusai_7_2_Mei_2023_2.pdf)
- Mussyaffa, G. N., Firmayanti, N. J., Devi, P. L., & Rawanoko, E. S. (2026). Peran Budaya Sekolah dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkelanjutan: Studi Kasus di SD Negeri Tunggul Sari 1. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(1), 217–227.
- Nababan, K. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nasution, D. N. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembiasaan Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 199–205. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.777>
- Nurandini. (2022). *Peran Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan*. 21.
- Ode Mardin, L., Zarkasih Putro, K., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKN untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 35–47. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>
- Paskah Sriuliana. (2025). Implementasi PKN dalam Menanamkan Norma dan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1692–1696. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.703>
- Prakasa, A., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2023). Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah: Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6165–6176. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5203>
- Prihatini, N. (2024). Guru Sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Pembiasaan di Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(1), 371–385. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11653>
- Septiana, T. (2025). TANTANGAN DAN KENDALA PELAKSANAAN PENDIDIKAN. 3(2), 36–44.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Suhendra. (2024). Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah MAN 2 Model Medan. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 270–287. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.968>
- Surayanah, A. S., Dewi, A. P., Setyawan, T. A., & Elisya. (2025). *Dinamika Implementasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan Dalam Pembelajaran PKN Kelas V SD*. 04(02).
- Surayanah, M. D., Nisa, M. H., Sholihah, N. L., & Putri, Marsanda Avilia, C. (2025). *Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka di SDN 2 Sananwetan Kota Blitar Pendidikan Pancasila*

merupakan. 04(02).

- Surayanah, Mediaswanti, A., Hidayanti, A. S., Setyaningrum, C. N., & Tama, Y. A. (2025). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 491–496. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.639>
- Surayanah, O. A., Mirayanti, & Suciptaningsih. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbantuan GoogleSites Konsep Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari - hari. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8(3), 560–567.
- Surayanah, & Oktaviani, R. (2024). Analisis Model Role Playing dalam meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Proceedings Series of Educational Studies Seminar Nasional Dan Prosiding PGSD FIP UM 2024*, 46–56.
- Uktolseja, N. F., & Wibawa, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Wawasan Nusantara di Sekolah Dasar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1744–1749. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/425/341>